

PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS III SDN 2 LUBUK NGIN

Juwita Nurhayani¹, Sukasno², Aswarliansyah³

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia^{1,2,3}

Email: juwitanur089@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan desain yang digunakan adalah *pre-test and post-test group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin yang berjumlah 13 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik sampling jenuh, berjumlah 13 siswa sebagai jumlah sampel. Berdasarkan analisis *uji-z* dengan taraf kepercayaan yang diperoleh $\alpha = 0,05$ data $Z_{hitung} = 5,2439$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, Nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 46,75 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80,47, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin kecamatan Selangit kabupaten Musi Rawas secara signifikan tuntas.

Kata kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar, PKn SD.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Talking Stick model to Civics learning outcomes for third grade students of SD Negeri 2 Lubuk Ngin, Selangit District, Musi Rawas Regency. This type of research is a quasi-experimental, with the designs used are pre-test and post-test groups. The population in this study were all third grade students of SD Negeri 2 Lubuk Ngin, totaling 13 students. Sampling was done by means of saturated sampling technique, totaling 13 students as the number of samples. Based on the z-test analysis with the confidence level obtained =0.05, the data $Z_{(count)} = 5.2439$ and $Z_{(table)} = 1.64$ then the data shows that the value of $Z_{(count)} > Z_{(table)}$, the value the students' pre-test average was 46.75 and the post-test average was 80.47, so it can be said that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the application of the Talking Stick model to the learning outcomes of third grade students of SD Negeri 2 Lubuk Ngin, Selangit sub-district, Musi Rawas district is significantly complete.

Keywords: *Talking Stick, Learning Outcomes, Civics Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan ketika di masyarakat. Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan potensi peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat terasah dengan baik. Pengembangan potensi peserta didik yang kreatif, berilmu mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta berani menyampaikan pendapatnya, dapat di capai melalui pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran PKn akan berguna bagi peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menjadi warganegara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara indonesia yang cerdas

terampil dan berkarakter serta dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Winataputra (2014:23) PKn bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, rasional dan kreatif. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia yang berpedomankan pancasila, agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran PKn menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Guru mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Selain itu guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Guru juga dapat menggunakan desain serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar dapat tercapinya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Lubuk Ngin pada tanggal 14 Juni 2021, diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan

pendekatan tematik. Terlihat dari data nilai ulangan harian semester genap pada pelajaran PKn siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin tahun pelajaran 2020\2021 yang berjumlah 13 siswa, terdapat 4 siswa (30,77%) siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dan terdapat 9 (69,23%) siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata ulangan harian tersebut sebesar 62,1. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang ada di sekolah tersebut yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan ketidaktuntasan peserta didik, yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Pembelajaran berlangsung monoton dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Model pembelajaran yang inovatif juga sangat jarang digunakan. Kemudian faktor lainnya adalah siswa tidak berani berpendapat, siswa takut untuk berbicara atau menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Untuk itu perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru, diubah dengan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara).

Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran, (Kurniasih, 2015:82). Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga memudahkan peserta didik melatih dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Model *Talking Stick* dilakukan dengan pemberian tongkat oleh guru secara acak yang ditujukan kepada peserta didik, untuk itu peserta didik harus siap dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Alasan penulis memilih model *talking stick* dalam mengatasi masalah tersebut karena keunggulan dari model *talking stick* ini dapat melatih peserta

didik untuk memahami materi dengan cepat, sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar serta peserta didik akan lebih berani mengemukakan pendapat. Dengan bantuan tongkat tersebut, maka model pembelajaran *talking stick* ini akan lebih asik dan akan lebih menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Talking Stick* Pada Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin”

METODE

Metode Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Yusuf (2017:77) Penelitian eksperimen memberikan perlakuan terhadap variabel bebas (manipulasi), kemudian mengamati konsekuensi atau perlakuan yang telah diberikan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu, yaitu hanya 1 kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X sebagai variabel bebas yaitu pembelajaran model *Talking Stick* dan

variabel Y sebagai variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk *pre-test and post-test group*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Menurut Kurniawan (2018:157) tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data ada dua cara yaitu *pretest* dan *post-test*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi perlakuan sedangkan *Post-test* digunakan untuk mengetahui kondisi setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model *talking stick*.

Menurut Yusuf (2017:255) analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Menurut sujarweni (2020:102) uji normalitas adalah uji yang mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Uji normalitas yaitu

melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juli sampai 13 Agustus 2021 di SD Negeri 2 Lubuk Ngin kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilakukan oleh penulis sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Penelitian dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan siswa sampel yaitu berjumlah 13 orang. Uraian materi yang dibahas adalah Makna Sila-Sila Pancasila Pada Lambang Negara.

Sebelum dilaksanakannya penelitian terlebih dahulu dilakukan uji instrumen di kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Ngin, hal tersebut dilakukan untuk melihat kualitas soal yang memenuhi kriteria agar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari 10 soal yang diuji diketahui sebanyak 9 soal yang memenuhi kriteria. Penelitian menggunakan model *Talking Stick*

(Tongkat Berbicara) dengan jumlah pertemuan tatap muka yang dilaksanakan pada saat penelitian adalah tiga kali pertemuan, yaitu dengan rincian satu kali pertemuan pemberian *pre-test*, dua kali proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berbicara) dan satu kali pemberian *post-test*.

Deskripsi Data Tes Awal Siswa

Pemberian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. *Pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 yang diikuti oleh 13 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran C) diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25,64 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 66,67, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 46,75, sehingga kemampuan siswa kelas III SD Negeri 2 Libuk Ngin sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* secara signifikan belum tuntas karena belum mencapai KKM yaitu 65 atau $46,75 < 65$.

Deskripsi Data Tes Akhir Siswa

Pemberian *pos-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. *Post-test* dilakukan pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021 yang diikuti oleh 13 siswa. Diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 61,54 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94,87, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 80,47, sehingga kemampuan siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin setelah diberi pembelajaran dan perlakuan dengan menerapkan model *Talking Stick* secara signifikan tuntas dan mencapai $KKM \geq 65$ atau $80,47 \geq 65$ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre-test*

Nilai	Ket	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	11	84,61%
< 65	Tidak Tuntas	2	15,38%
Nilai Rata-Rata		80,47	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif kemampuan akhir siswa kelas III

SDN II Lubuk Ngin setelah diterapkan pembelajaran dengan model *talking stick* termasuk dalam kategori tuntas.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini “Hasil Belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin setelah diterapkan model *Talking Stick* secara signifikan tuntas”. Pada tahap analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Uji normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan χ^2 (*chi-kuadrat*). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Lampiran C) dan data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Nilai Post-Test

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	4,1568	4	9,49	Normal

Dari tabel 4.3 menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data tes awal dan tes akhir lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} . Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (*chi kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa data tes akhir berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 4

Pengujian Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Karena data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-z adapun pasangan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 : rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin setelah diterapkannya model *Talking Stick* kurang dari 65 ($\mu_2 < 65$).

H_a : Rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* lebih dari atau sama dengan 65 ($\mu_2 \geq 65$).

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal dan simpangan baku populasi diketahui, maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-z. selanjutnya Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} dengan dk (n-1) dan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis (Lampiran C), untuk data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Nilai Post-Test

Data	Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	5,2439	12	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_0 ditolak

Pada tabel 4.4 hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir (*post-test*) siswa menunjukkan bahwa Z_{hitung}

$(5,2439) > Z_{tabel} (1,64)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Hasil belajar siswa kelas III SDN II Lubuk Ngin setelah diterapkan pembelajaran PKn dengan model *talking stick* secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Pada penelitian ini permasalahan yang dibahas adalah “Apakah hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin setelah diterapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran PKn secara signifikan tuntas?” Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, proses belajar yang diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji instrumen. Setelah itu, diadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan

pembelajaran. Uji instrumen dilakukan pada kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Ngin yang diadakan dalam satu kali pertemuan, uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya sebuah soal dan menentukan soal yang dikategorikan baik sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2021. Pada hasil *pre-test* sebelum diterapkan model *Talking Stick* jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 dalam *pre-test* sebanyak 2 siswa dan yang mendapat < 65 sebanyak 11 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25,64 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 66,67, nilai rata-ratanya adalah 46,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Talking Stick* secara signifikan belum tuntas. Hal tersebut disebabkan, karena pada kegiatan *pre-test* ini siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kecilnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa

sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Pertemuan kedua pada tanggal 9 Agustus 2021 yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada proses pembelajaran ini, siswa mempelajari tema 1 subtema 1 pembelajaran 2, muatan terpadu PKn. Siswa mempelajari tentang Lambang Negara Republik Indonesia dan Simbol-simbol Pancasila pada Lambang Negara. Proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran, siswa sangat antusias dan sangat ingin melakukan pembelajaran dengan model *talking stick* ini, peneliti menjelaskan apa itu model *talking stick* dan bagaimana cara melakukan langkah-langkahnya. Siswa sangat senang dan beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pada proses pembelajaran kali ini ada 7 soal yang dapat peneliti berikan kepada siswa dan 5 soal diantaranya dapat dijawab dengan benar oleh siswa. Pembelajaran ini diikuti oleh 13 orang peserta didik dan 5 diantaranya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan tadi.

Kendala atau hambatan yang ditemukan pada proses pembelajaran pertama ini, yaitu awalnya siswa belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran *talking stick*, karena pertanyaan yang diberikan peneliti diberikan secara acak dan siswa menjadi gugup kemudian siswa masih takut dan malu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Kemudian solusi yang peneliti berikan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengajak peserta didik bernyanyi dan memberikan *reward* atau hadiah bagi siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa menjadi semangat dan lebih berpartisipasi untuk ingin menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021, proses pembelajaran masih menggunakan model *talking stick*, pada proses pembelajaran kedua ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *talking stick*, siswa menjadi lebih antusias dan lebih semangat dalam belajar. Pada pembelajaran kedua ini siswa masih mempelajari tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 dimana kali ini siswa mempelajari tentang makna atau arti

dari simbol-simbol pancasila pada lambang negara. Kendala yang ditemukan pada pertemuan ini, pada saat peneliti menjelaskan materi suasananya kurang kondusif yaitu masih ada siswa yang asik bermain dengan temannya. Jadi solusi yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan teguran kepada siswa dan menasehatinya.

Selanjutnya pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 proses pembelajaran masih menggunakan model *Talking Stick*. pada proses pembelajaran ketiga ini, siswa mempelajari tema 1 subtema 1 pembelajaran 4 masih mengenai makna atau arti simbol-simbol dari lambang negara beserta contohnya. Pada proses pembelajaran ketiga ini siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *talking stick* dan siswa sangat senang dan sangat antusias ingin mengikuti pembelajaran dengan model *talking stick* bahkan ada beberapa siswa yang ingin ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Pada pertemuan ini kendala yang ditemukan yaitu ada siswa yang terlalu aktif sehingga tidak fokus dalam belajar dan teman-temannya menjadi tidak

fokus, jadi solusi yang peneliti berikan yaitu dengan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat dan permainan-permainan yang dapat membuat siswa menjadi fokus, contohnya yaitu permainan kepala pundak lutut kaki dan lain-lain. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model *talking stick* siswa sangat termotivasi dan bersemangat karena hal ini juga merupakan hal yang baru mereka lakukan dan mereka ingin sekali bisa melakukan proses pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran seperti *talking stick*.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Talking Stick* diadakan *post-test* pada hari jumat 13 Agustus 2021. Jumlah siswa mendapat nilai ≥ 65 dalam *post-test* ini sebanyak 11 siswa dan yang mendapat < 65 sebanyak 2 siswa. Nilai terendah 61,53 adalah dan nilai tertinggi adalah 94,87. Nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 80,47, sehingga hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Lubuk Ngin setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran PKn secara signifikan tuntas, dengan nilai rata-rata ≥ 65 .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dengan judul penelitian penerapan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kementeng Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, adapun rata-rata belajar siswa pada siklus I yaitu 70,85 dan meningkat pada siklus II menjadi 80,73. Hal ini sesuai penelitian yang peneliti lakukan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* hasil belajar siswa secara signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa kelas III SDN II Lubuk Ngin setelah diterapkan pembelajaran PKn dengan model *talking stick* secara signifikan tuntas. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-z diperoleh Z_{hitung} (5,2439) > Z_{tabel} (1,64), dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata hasil *post-test* (tes akhir) siswa sebesar 80,47

dan persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 84,61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asri, B. W., & Ansori, I. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Talking Stick* dengan Media Audio-Visual. *Joyful Learning Journal*, 4(2) 73-75.
- Faturrohman dan Wuri Wuriyandani. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Bantul: Muhalitera.
- Jakni, S. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, A dan Abdul Haris. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, I dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Murdiono, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Ombak.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Parwati, N, Putu Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

- Rahayu, Siti, Momoh Halimah, and W. S. Rustono. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.1 (2018): 308-318.
- Rahmi, E., Azriani, N., Marhadi, H., & Hermita, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 94-103.
- Retnawati, H. (2016). *Validitas Reliabilitas Dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setiawan, E., Ihsan Abdul Patah, Tite Juliantine dan Ervan Kastrena . (2020). *Model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pengembangan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Model penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pengembangan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. (2014). *Pembelajaran PKn Di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.